

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam (Ahmad Tafsir, 2004 : 24). Maka pendidikan yang islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Menurut Mahmud dan Tedi Priatna (2005:18) pendidikan islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, ruhani, dan akal peserta didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang islami.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan

pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik : 2001).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah perangkat untuk mengantarkan ke arah tujuan tersebut. Perangkat tersebut baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat lunak adalah terkait dengan komponen pendidikan, diantaranya adalah kurikulum. Sedangkan perangkat keras yakni berbagai sarana yang dapat menunjang kegiatan pendidikan.

Salah satu aspek yang berperan dalam pendidikan adalah kurikulum, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan atau lembaga pendidikan. Pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum merupakan proses yang dinamis dan kompleks. Dikatakan dinamis karena orang berkembang dan mengalami perubahan dalam masyarakat secara kontinyu. Dikatakan kompleks karena banyaknya yang saling berhubungan dan ketergantungan dengan sistem pendidikan.

Menurut pandangan lama, sejak zaman Yunani Kuno, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Lebih khusus kurikulum sering diartikan sebagai isi pelajaran (Majid:2014). Pendapat-pendapat yang muncul berikutnya telah beralih dari penekanan terhadap isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar (Sukmadinata, 2005 : 4) dalam Abdul Majid (2014:1).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rusman (2009 : 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian saran, visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2012: 3).

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2016 bahwa kurikulum yang dipakai di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal adalah kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena adanya keputusan Menteri Agama dalam pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2013 MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal digunakan untuk kelas I, dan IV. Sedangkan, untuk kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal tenaga pendidik mengalami kendala, diantaranya tenaga pendidik yang belum semuanya memahami kurikulum 2013, tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam penilaian. Selain itu, sarana prasarana yang terdapat di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal kurang memadai, sehingga berpengaruh dalam mencapai hasil penyelenggaraan pendidikan MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka muncul beberapa masalah diantaranya: Bagaimana perencanaan (planning) kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal ? Bagaimana pengorganisasian (organizing) kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal ? Bagaimana pelaksanaan (actuating) kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal ? dan Bagaimana pengawasan (controlling) kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?. Maka penelitian ini akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul : **“Manajemen Kurikulum” (Penelitian di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar alamiah MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?

4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?
6. Apakah yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui latar alamah MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal
- b. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal
- c. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal
- e. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal
- f. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu manajemen kurikulum.
- b. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang manajemen kurikulum.

2. Manfaat praktis

- a. Memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen kurikulum.
- b. Bagi madrasah bisa lebih mengembangkan dan memperbaiki manajemen kurikulum yang ada.
- c. Bagi Perguruan Tinggi untuk referensi prodi agar dapat menambah khasanah karya ilmiah jurusan.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendekatan mereka ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Bogdan dan Taylor, Moleong, 2007: 4) oleh sebab itu, maka penelitian ini tidak

akan lepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas dilokasi penelitian.

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur dan melaksanakan, dan mengelola (John M. Echols & Hasan Shadily, 2003:372). Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007:742) manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh *manajer* (pengatur/pemimpin) berdasarkan aturan manajemen (Badrudin, 2013:1).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2012:3). Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olah raga. Secara etimologis *Curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curin* yang berarti “ tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi (Sanjaya, 2011:3).

Lazimnya, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah

pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Kurikulum formal meliputi: tujuan pelajaran, umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya, dan sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai. Kurikulum tak formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal. Yang termasuk kurikulum tak formal ini antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas atau antar sekolah, perkumpulan berbagai hobby, dan lainnya. (Rizka Amalia Shofa, 2016: 105).

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran, sebagai berikut:

- a. Kurikulum merupakan suatu rencana/perencanaan.
- b. Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu.
- c. Kurikulum berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk kepada perangkat mata ajaran atau bidang pengajaran tertentu.
- d. Kurikulum mengandung cara, atau metode strategi penyampaian pengajaran.

- e. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- f. Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat didalam kurikulum yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- g. Berdasarkan butir 6, maka kurikulum sebenarnya adalah suatu alat pendidikan.

Di dalam manajemen kurikulum terdapat perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran (Rusman, 2009: 21).

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri (Rusman, 2012).

Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang

digunakan. Menurut Oemar Hamalik (2007:152) dalam Rusman (2012:21) perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menurut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Disamping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong, untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal (Rusman, 2012 : 21).

Organisasi kurikulum merupakan pola atau bahan desain kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu, menurut Mars (Rusman, 2002:22) dalam Rusman (2012:74); “Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.”

Menurut Nana Syaodih S, (2001) dalam Rusman (2012:75) untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif (Rusman, 2012 : 74-75).

Menurut S. Hamid Hasan (2008:32) dalam Rusman (2012:93), evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk satu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Kriteria evaluasi menurut Morrison dalam Rusman (2012:94) harus memenuhi persyaratan diantaranya: 1) relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi

program kurikulum; 2) diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program kurikulum.

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:

- a. Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- c. Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
- e. Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- f. Proses penilaian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

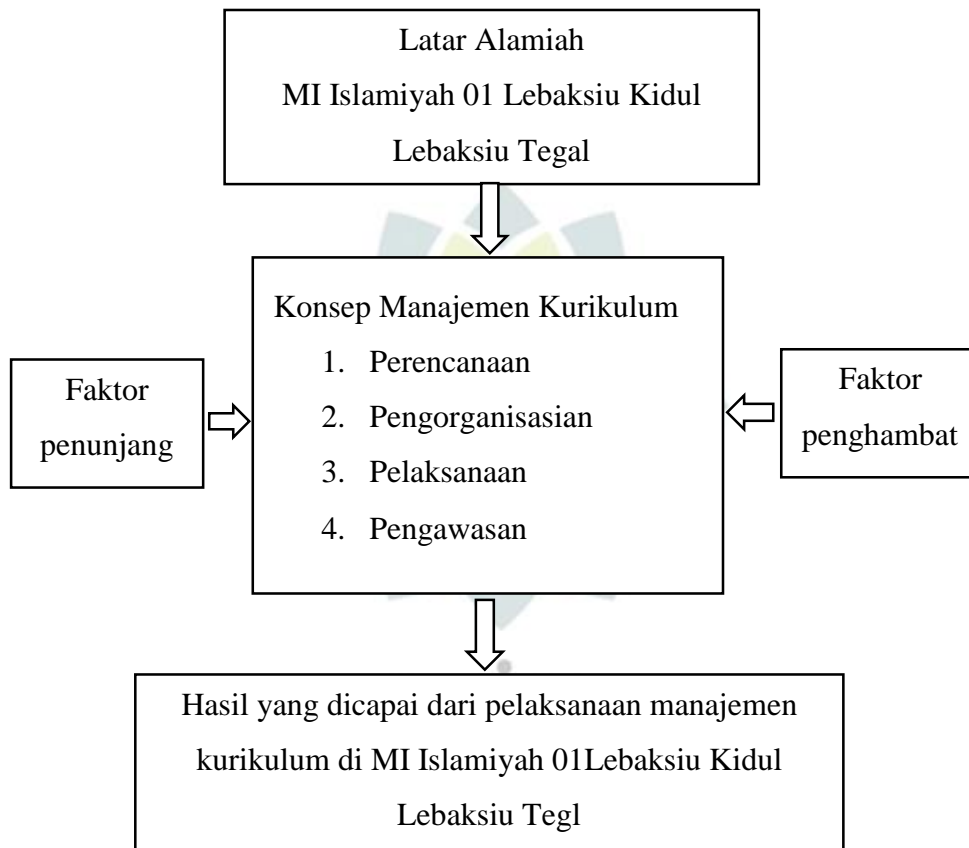
Evaluasi kurikulum mencakup keenam komponen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, dan research kurikulum (Rusman, 2012 :93-95).

Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat untuk mencapai suatu hasil kurikulum yang diharapkan. Faktor penunjang merupakan faktor yang dapat memperlancar dalam proses pelaksanaan kurikulum pendidikan, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat memperkecil keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dicapai.

Adanya faktor penunjang dan penghambat dalam sebuah perencanaan adalah sesuatu yang alamiah dan harus dicarikan solusinya. Begitupun dalam pengembangan sampai kepada pelaksanaan kurikulum ada berbagai faktor yang menghambat dan mendukung, itu memotivasi kita agar senantiasa mengevaluasi perjalanan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sehingga pengembangan kurikulum tersebut mengalami kemajuan dengan menemukannya kurikulum yang efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran digambarkan dalam bentuk skema dibawah ini.

SKEMA
KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(Penelitian di MI Islamiyah 01 Lebaksiu Kidul Lebaksiu Tegal)



E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Panji Muharom Tahun 2015 dengan judul “Manajemen Kurikulum (Penelitian di MTsN 2 Kota Bandung). Isi pokoknya mengenai teori manajemen kurikulum, meliputi pengertian, teori-teori.
2. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Taupik Hidayatulloh Tahun 2015 dengan judul “Manajemen Kurikulum” (Penelitian di MTs Muhammadiyah Rancaekek Bandung). Isi pokoknya mengenai manajemen kurikulum MTs Muhammadiyah Rancaekek, fungsi manajemen, konsep manajemen, serta evaluasi manajemen.
3. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Encep Muhsi Tahun 2011 dengan judul “manajemen kurikulum di MAN 2 KOTA BANDUNG. Isi pokoknya adalah mengenai manajemen kurikulum, komponen kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum.